

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, ASET PAJAK
TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di BEI Tahun 2016-2019)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Ricki Vernando

1721210051

**STIE MULTI DATA PALEMBANG
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PALEMBANG
2021**

STIE MULTI DATA PALEMBANG

Program Studi Akuntansi
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Gasal Tahun 2020/2021

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, ASET PAJAK
TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)**

Ricki Vernando

1721210051

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini diproses dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan kepemilikan keluarga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 yang berjumlah 180 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dan aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, beban pajak tangguhan dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Keluarga, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, *Corporate Social Responsibility*, Manajemen Laba

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pada suatu periode akan melaporkan semua kegiatan keuangannya dalam bentuk ikhtisar keuangan atau laporan keuangan. Menurut PSAK No.1 (2015:1), laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI,1992:12).

Laporan keuangan disusun oleh manajemen perusahaan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Salah satu komponen penting yang menjadi perhatian utama dalam laporan keuangan suatu perusahaan adalah laba. Laba merupakan salah satu

informasi yang terkandung dalam laporan laba rugi suatu perusahaan. Informasi laba sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan berbagai keputusan seperti pembagian bonus kepada manajer, pemberian kompensasi, ukuran prestasi maupun kinerja manajemen, dasar penentuan besarnya pengenaan pajak, serta pengambilan keputusan investasi dan peminjaman dana kepada perusahaan.

Manajemen sebagai pihak internal perusahaan secara langsung tentu ingin memperoleh laba yang tinggi, hal ini berkaitan dengan pembagian bonus yang akan diperoleh pihak manajemen. Semakin tinggi laba yang berhasil dicapai oleh perusahaan maka semakin tinggi pula bonus yang akan diterima oleh pihak manajemen. Disisi lain informasi laba dapat membantu para pemilik (*stakeholders*) dan investor dalam mengestimasi kekuatan laba (*earnings power*) untuk memperkirakan risiko dalam investasi maupun meminjamkan dana.

Pentingnya informasi laba yang tercantum pada laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen karna laba tersebut digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja manajemen. Informasi laba yang disajikan manajemen dalam laporan keuangan tidak selamanya akurat karena informasi tersebut sering menjadi target rekayasa atau manipulasi yang dilakukan oleh manajemen untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya dan dapat merugikan pemegang saham atau investor. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Menurut Belkaoui (2007:201) dalam Fitriany (2016), manajemen laba merupakan perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Fischer Dan Rozenzweig (1995) dalam Astuti (2018) yang menyatakan bahwa manajemen laba adalah tindakan manajer yang menaikkan (menurunkan) laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, sehingga menyesatkan *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi (Healy Dan Wahlen, 1999 dalam Astuti, 2018).

Manajemen laba dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi dan pemilihan metode akuntansi. Dalam standar akuntansi keuangan, manajemen diizinkan untuk melakukan penyesuaian (*judgement*) terhadap estimasi akuntansi seperti estimasi piutang tak tertagih, masa manfaat aset tetap dan nilai sisa dari aset tetap tersebut serta kurun waktu amortisasi aset tak berwujud. Sedangkan dalam peraturan perpajakan, estimasi piutang tak tertagih tidak diizinkan sebagai pengurang pendapatan dalam menghitung laba fiskal. Dalam peraturan perpajakan juga sudah di atur mengenai masa manfaat aset tetap berwujud dan aset tak

berwujud serta tarif penyusutannya yang dikategorikan berdasarkan kelompok-kelompok tertentu.

Sebenarnya dalam melakukan manajemen laba, pihak eksternal dan internal sebagai pengguna laporan keuangan di dalam suatu perusahaan terkadang memiliki kepentingan yang berbeda sehingga dapat menimbulkan suatu dorongan yang saling bertentangan. Pada satu sisi manajemen perusahaan ingin menampilkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya. Namun demikian, di sisi lain manajemen perusahaan juga menginginkan untuk meminimalkan laba kena pajak yang dilaporkan untuk keperluan pajak (Ettredge et al., 2008 dalam Fitriany, 2016).

Fenomena manajemen laba sendiri dapat dilihat dari kasus yang terjadi pada perusahaan besar di Indonesia seperti kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang terjadi pada tahun 2017 dan baru terungkap pada maret 2019. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri barang konsumsi. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diduga menggelembungkan Rp 4 triliun di laporan keuangan tahun 2017. Hal ini terungkap dalam laporan hasil Investigasi Berbasis Fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) atas manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019. Dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Selain penggelembungan Rp 4 triliun tersebut, ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan

penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Dari hasil laporan EY juga ditemukan adanya pencatatan keuangan yang berbeda dalam data internal dengan pencatatan yang digunakan auditor keuangan dalam proses mengaudit laporan keuangan 2017. (Sumber: www.detik.com).

Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan bahwa praktik manajemen laba seringkali dilakukan oleh para manajer dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk membuat laporan keuangan terlihat lebih baik sehingga kinerja perusahaan akan dinilai baik oleh publik dan dapat menarik minat investor pada perusahaan. Timbulnya praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Konsep dalam teori agensi adalah hubungan kontrak antara agent (manajemen suatu usaha) dan principal (pemilik usaha). Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi adanya konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau untuk mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya (Djamaludin, 2008:56 dalam Putra, 2019).

Ada beberapa faktor yang dianggap berpengaruh terhadap manajemen laba pada penelitian ini diantaranya struktur kepemilikan, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan *corporate social responsibility*. Struktur kepemilikan perusahaan merupakan susunan pihak-pihak yang bertanggung jawab atas kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan

umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya sehingga dapat meminimalisasi tindakan manajemen laba dalam suatu perusahaan. Struktur kepemilikan dapat dibagi menjadi empat yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan kepemilikan keluarga.

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya). Dengan adanya keberadaan investor institusional dalam suatu perusahaan dianggap mampu memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba dalam suatu perusahaan melalui proses monitoring secara efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti dan Suryanawa (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, maka tingkat manajemen laba akan semakin rendah. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme pengendalian yang dapat dilakukan oleh pemegang saham untuk dapat mengurangi manajemen laba. Adanya kepemilikan saham oleh pihak

manajemen pada suatu perusahaan maka membuat mereka bertindak seperti pemegang saham pada umumnya dan memastikan laporan keuangan perusahaan telah disajikan dengan wajar dan mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Farida dan Kusumadewi (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan manajer yang memegang saham perusahaan akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas dan mengurangi tindakan manajemen laba. Kedua penelitian ini menggunakan pengukuran kepemilikan manajerial yang sama yaitu dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen namun menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam penelitian ini variabel kepemilikan manajerial menggunakan pengukuran yang sama yaitu dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan.

Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan publik juga bertanggung jawab dalam memantau manajemen. Kepemilikan publik mencerminkan persentase jumlah saham yang beredar di masyarakat. Semakin besar kepemilikan saham oleh publik, maka semakin banyak informasi yang diketahui oleh publik tentang perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2018) menyatakan bahwa kepemilikan publik yang diukur dengan melihat jumlah saham yang ditawarkan perusahaan kepada masyarakat tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam

penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2015) menyatakan bahwa kepemilikan publik yang diukur dengan persentase kepemilikan individu atau masyarakat atas seluruh saham berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh publik dapat mempengaruhi besar kecilnya *earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan publik diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh masyarakat publik.

Kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan saham oleh pihak keluarga. Kepemilikan keluarga dalam suatu perusahaan tidak hanya berstatus sebagai pemilik tetapi juga menempati posisi manajemen perusahaan. Hal ini menyebabkan anggota keluarga memiliki kontrol yang besar terhadap kebijakan perusahaan sehingga dapat mengurangi konflik antara pemilik dan manajemen perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Maknunah (2016) menyatakan bahwa variabel kepemilikan keluarga yang diukur dengan persentase kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal itu dikarenakan semakin besar struktur kepemilikan keluarga menunjukkan pengawasan yang semakin baik sehingga praktik manajemen laba dalam perusahaan akan berkurang. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2018) menyatakan bahwa variabel kepemilikan keluarga yang diukur dengan variabel *dummy* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini variabel kepemilikan keluarga diukur dengan persentase kepemilikan.

Setiap perusahaan di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), sedangkan untuk kepentingan pajak berpedoman pada peraturan perpajakan yang berlaku. Adanya perbedaan konsep antara prinsip akuntansi dengan peraturan perpajakan mengharuskan perusahaan untuk melakukan koreksi yang disebut koreksi fiskal pada pelaporan keuangan. Dalam dunia akuntansi, terdapat dua jenis koreksi fiskal yaitu koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal negatif. Koreksi positif akan menghasilkan aset pajak tangguhan sedangkan koreksi negatif akan menghasilkan kewajiban pajak tangguhan.

Menurut Waluyo (2008:217) dalam Utami (2018), Aset pajak tangguhan adalah aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut Undang-Undang pajak. Aset pajak tangguhan merupakan salah satu faktor lain yang dapat digunakan untuk memprediksi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Aset pajak tangguhan yang jumlahnya diperbesar oleh manajemen mengindikasikan adanya tindakan manajemen laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2019) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar aset pajak tangguhan maka mengindikasikan adanya tindakan manajemen laba guna meminimalkan pembayaran pajak. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Utami (2018) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap

manajemen laba. Kedua penelitian ini menggunakan pengukuran aset pajak tangguhan yang sama yaitu dengan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t namun menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam penelitian ini aset pajak tangguhan diukur dengan menggunakan rumus yang sama yaitu dengan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. Menurut Harnanto (2003:115) dalam Utami (2018), Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam perusahaan. Hal ini dapat dilakukan perusahaan dengan cara menunda pendapatan dan mempercepat biaya untuk menghemat beban pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Melcania (2018) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriany (2016) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kedua penelitian ini menggunakan pengukuran beban pajak tangguhan yang sama yaitu dengan pembobotan beban pajak tangguhan dengan total asset pada periode t-1 namun menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam penelitian ini

beban pajak tangguhan diukur dengan rumus yang sama yaitu dengan membobot beban pajak tangguhan terhadap total asset atau total aktiva pada periode t-1.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan. Secara umum, tanggung jawab sosial ini dapat diartikan sebagai komitmen industri untuk mempertanggungjawabkan dampak dari operasi perusahaan dalam aspek sosial, ekonomi dan lingkungan, serta memastikan aktivitas operasi perusahaan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Adanya aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan dapat membuat pihak manajemen yang berada dalam perusahaan lebih leluasa untuk melakukan praktik manajemen laba, karena dengan dilakukannya kegiatan CSR tersebut akan membuat respon positif dimata investor maupun masyarakat sehingga dapat menutupi kecurangan-kecurangan yang telah dilakukan pihak manajer. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Santi (2018) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan CSR yang tinggi mendapatkan legitimasi atau kepercayaan dari publik sehingga kepercayaan tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk menutupi tindakan manajemen laba yang dilakukan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aidi (2020) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kedua penelitian ini menggunakan pengukuran

corporate social responsibility yang sama yaitu dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) namun menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam penelitian ini *corporate social responsibility* diukur menggunakan rumus yang sama yaitu dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya serta kasus manajemen laba yang terjadi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap manajemen laba ?
5. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
6. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ?

7. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap manajemen laba ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas maka penulis mengambil topik mengenai pengaruh struktur kepemilikan, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Untuk variabel struktur kepemilikan diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan kepemilikan keluarga.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba.

5. Untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
6. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
7. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan pada umumnya. Hasil penelitian ini juga dapat menambah pemahaman dalam memperkaya pengetahuan penulis yang berhubungan tentang pengaruh struktur kepemilikan, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pihak manajemen perusahaan untuk menghindari tindakan manajemen laba yang dapat merugikan pribadi dan perusahaan serta menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

b) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk lebih berhati-hati dan teliti dalam menilai laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan.

c) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literatur atau referensi, wawasan dan masukan untuk penelitian selanjutnya mengenai permasalahan yang sama yaitu tentang manajemen laba.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yaitu gambaran yang jelas tentang urutan penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu yang sejenis serta merumuskan hipotesis penelitian yang kemudian diuraikan dalam kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi variabel penelitian, objek atau subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang pengolahan data yang telah diperoleh yang berhubungan dengan pembahasan masalah yang sedang diteliti. Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan menarik beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan bersifat membangun dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No.1, Mei 2013, 27-42.
- Aidi, M. Fauzal. 2020. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Leverage, Risiko Litigasi, Financial Distress, dan Pengungkapan CSR terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019*. Skripsi S1. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Alawiyah, Tuti. 2017. *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. Skripsi S1. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah.
- Aljana, Bahana Takbir dan Agus Purwanto. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 6, Nomor 3, Halaman 1-15.
- Amalia, Rahma. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S1. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Anwar, Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifin, Lavenia dan Nicken Destriana. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 1, Juni 2016, Halaman 84-93.
- Astuti, Rima Tri. 2018. *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*. Skripsi S1. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Dwijayanti, Ni Made Apsari dan I Ketut Suryanawa. 2017. Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada

Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18. 1, Januari 2017 : 303-326.

Dwiyanti, Kadek Trisna dan Meyta Astriena. 2018. Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Karakteristik Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 3, No. 2, 477- 469.

Endriati, Enny, Hj. Nur Hidayati dan Junaidi. 2017. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 10.

Fajari, Muhammad Fahad. 2019. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*. Skripsi S1. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Farida, Luluk Yumna Noor dan Rr Karlina Aprilia Kusumadewi. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 8, Nomor 3, Halaman 1-12.

Fauziah, Nur Ismiyati. 2018. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Go Public di Indonesia dengan Pendekatan Short Term Accrual Model*. Skripsi S1. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Febrianto, Arief. 2014. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah Akuntansi dan Bisnis*, Volume V, No. 02, September 2014 : 218-229.

Felicya, Cindy dan Paulina Sutrisno. 2020. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 22, No. 1, Juni 2020.

Fitriany, Lucy Citra. 2016. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *JOM Fekon*, Vol. 3, No. 1, Februari 2016.

Gayatri dan Prasetya Pria J. 2016. Implikasi Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 06, No. 4, September 2016.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Giovani, Marsheila. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 15, No. 2, September 2017*.
- Hartanto, Dedy dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal terhadap Manajemen laba. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Hermanto, Welly, Kamaliah dan Rasuli. 2018. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 6, No. 1, Maret 2018*.
- Herni dan Yulius Kurnia Susanto. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris pada Industri yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 23, No. 3, 302-314*.
- Hudoro, Adrianusce Santyoko. 2018. *Pengaruh Strategi Diversifikasi Korporat, Struktur Kepemilikan dan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- Jiwanggono. 2014. Analisa Pengaruh Deferred Tax Asset, Deferred Tax Liabilities dan Tingkat Hutang terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Telaah Akuntansi dan Bisnis, Volume V, No. 01, Maret 2014 : 125-145*.
- Maknunah, Luluk. 2016. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Pengungkapan Good Corporate Governance terhadap Dugaan Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)*. Skripsi S1. Jember: Universitas Jember.
- Melcania, Rila. 2018. *Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Basis Akrual terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)*. Skripsi S1. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mettawidya, Stella. 2015. Analisis Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada

Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2012. *JOM Fekon, Vol. 2, No. 1, Februari 2015.*

Nastiti, Ari Sita dan Tatang Ary Gumanti. 2015. Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba pada Initial Public Offering. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII Medan (2015).*

Nurkarim DJ, Marina. 2017. *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).* Skripsi S1. Bandar Lampung: Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

Paramitha, Lidya dan Friska Firnanti. 2018. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Faktor-Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi, Volume 5, No. 2, Agustus 2018.*

Panjaitan, Desri Kristianti dan Muhamad Muslih. 2019. Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal Akuntansi Riset, Vol. 11, No. 1, 1-20.*

Pindiharti, Dewi. 2011. *Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Akrual terhadap Earning Management (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia).* Skripsi S1. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Purnama, Dendi. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi, Volume 3, Isue 1, Februari 2017 :1-14.*

Putra, M. Sholeh Adi. 2017. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba dengan Industri yang Berorientasi Ekspor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015)* . Skripsi S1. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Putra, Yogi Maulana. 2019. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 8, Nomor 7, Juli 2019.*

Putriana, Marissa, Susi Artati, dan Venny Junica Utami. 2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba dengan

Leverage dan Growth sebagai Variabel Control pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Sains*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2018.

Ramadhan, Agil. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Indonesia*. Skripsi S1. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.

Rezeki, Sri. 2015. Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Praktek Good Corporate Governance, Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Listing di Bursa Efek Indonesia 2008-2012. *Jom Fekon*, Vol. 2, No.1, Februari 2015.

Saputri, Dita Kurnia. 2019. *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.

Sembiring, Razelia Keishari Agita. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba (Earning Management) (Conflict Agency Type 1) pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jom FEKON*, Vol. 2, No. 1, Februari 2015.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi Offset.

Tampubolon, Elizabeth Sarah Febrina Br. 2019. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Return On Asset, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017). *Jurnal Aksara Public*, Volume 3, Nomor 3, Agustus 2019 : 133-142.

Timuriana, Tiara dan Rezwan Rizki Muhamad. 2015. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Volume 1, No. 2, Hal. 12-20.

Utami, Julyta. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan AkruaI terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

- Utami, Niken. 2016. *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012)*. Skripsi S1. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Vita, Vivi Putri. 2020. *Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2018)*. Skripsi S1. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wahyono, Heri. 2018. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)*. Skripsi S1. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Wardani, Dewi Kusuma dan Desifa Kurnia Santi. 2018. Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Vol. 6, No. 1, Juni 2018*.
- Widyaningsih, Hastuti. 2017. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nominal, Volume 6, Nomor 2*.
- Yusnita, Rita Tri. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *Jumper Volume 1, Nomor 2, Desember 2019*.
- _____. 2019, *Produsen Taro Diduga Gelembungkan Laporan Keuangan Rp 4 T*. finance.detik.com.
- _____. 2019, *Struktur Kepemilikan (Institusional, Manajerial dan Publik)*. Kajianpustaka.com.